

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa kelas V (lima) SD Assalaam Bandung tahun ajaran 2008/2009 memiliki aspek afektif yang cukup untuk mewujudkan potensi kognitif kreatif (kemampuan berpikir kreatif) ke dalam perilaku kreatif secara nyata. Dengan kata lain, siswa cukup terbuka terhadap pengalaman, cukup fleksibel dalam bersikap, cukup bebas dalam mengungkapkan diri, cukup menghargai fantasi, cukup berminat dalam kegiatan kreatif, cukup percaya diri terhadap gagasan yang dimiliki dan cukup mandiri dalam memberikan pertimbangan.
2. Siswa kelas V (lima) SD Assalaam Bandung tahun ajaran 2008/2009 cukup berhasil membangun hubungan yang memuaskan dengan geng (kelompok teman sebaya) yang ada di sekolah. Dengan kata lain, siswa menunjukkan perilaku sosial yang cukup memenuhi standar geng, cukup mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai geng yang ada di sekolah, memiliki sikap sosial yang cukup menyenangkan, dan cukup puas terhadap kontak sosial serta peran yang dimainkan dalam geng.
3. Semakin tinggi tingkat kreativitas *non-aptitude trait* siswa kelas V SD Assalaam Bandung tahun ajaran 2008/2009, maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian sosialnya. Semakin tinggi kemungkinan siswa untuk berperilaku kreatif, semakin tinggi pula keberhasilan siswa dalam

membangun hubungan yang memuaskan dengan geng yang ada di sekolah. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah kemungkinan siswa untuk berperilaku kreatif, semakin rendah pula keberhasilan siswa dalam membangun hubungan yang memuaskan dengan geng yang ada di sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tindak lanjut bagi pihak sekolah dan peneliti lain. Adapun rekomendasi yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak SD Assalaam Bandung

Lingkungan sekolah dan rumah memberikan kontribusi yang penting untuk menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan kreativitas *non-aptitude trait* dan penyesuaian sosial siswa. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan hal tersebut:

- a. Melakukan observasi untuk mengungkap minat dan bakat siswa, sebagai acuan untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk meraih prestasi, mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, serta memperoleh kepuasan dari kontak sosial yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Menerapkan berbagai kebijakan untuk mendorong aktualisasi potensi kreatif siswa, seperti penghapusan hukuman (evaluasi eksternal) yang

bersifat mengancam, penerapan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa berperan aktif, penerapan metode belajar diskusi atau *inquiry-discovery*, pemberian penghargaan bagi siswa yang meraih prestasi akademik maupun non-akademik, pembuatan media pendukung seperti pamflet, spanduk, yang berisikan kalimat pendorong kreativitas, seperti “Guruku adalah sahabatku”, “Guru adalah orang yang aku percayai untuk bertanya, bercerita, dan berbagi kisah”; “Hargai pendapat temanmu, seperti kau ingin ia menghargai pendapatmu”; “Aku selalu percaya diri dengan karya yang Aku buat” .

- c. Mendorong para guru untuk memberikan teladan yang baik dalam hal kreativitas dan penyesuaian sosial. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong guru berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, memberi tanggung jawab pada guru untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler, sehingga para siswa memperoleh teladan dalam perilaku kreatif dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial.
- d. Memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk membantu menciptakan iklim rumah yang baik untuk peningkatan kreativitas dan penyesuaian sosial siswa. Pihak sekolah dapat memberikan informasi mengenai pola asuh, sarana pendukung kreativitas, serta laporan tentang perilaku kreatif serta perilaku sosial siswa di sekolah. Penyuluhan dapat diberikan dalam bentuk seminar atau *gathering* bersama orang tua di akhir semester.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian yang dilakukan mengenai kreativitas *non-aptitude trait* dan penyesuaian sosial siswa sekolah dasar masih memiliki berbagai keterbatasan. Demi mencapai hasil penelitian yang lebih maksimal, berikut beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, yakni:

- a. Memperluas kajian kreativitas, tidak hanya *non-aptitude trait* (aspek afektif), namun juga meneliti variabel kreativitas baik aspek kognitif (*aptitude trait*) maupun afektif, agar hasil penelitian lebih komprehensif.
- b. Melakukan penelitian yang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan instrumen kreativitas *non-aptitude trait* sehingga tercipta instrumen yang baku (terstandarisasi).
- c. Mengembangkan instrumen penyesuaian sosial yang telah dipakai dalam penelitian ini, agar dapat lebih mengukur variabel penyesuaian sosial siswa secara lebih mendalam.
- d. Melakukan penelitian yang lebih mendalam, dengan metode kualitatif untuk dapat melihat secara lebih mendalam dan terinci mengenai penyesuaian sosial yang dilakukan oleh siswa yang memiliki *trait* kreativitas.